

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Digital Sebagai Upaya Penguatan Implementasi Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Desa Mekarjaya, Kabupaten Bandung

Galuh Boga Kuswara^{1*}, R. Lutfi Zakaria², Suharyanto³, Mega Zhafarina Purwono⁴, Yulianah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Jl. Pelajar Pejuang 45 Nomor 8, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: galuh.kuswara@fe.ukri.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7908>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Sep 2026

Revised: 09 Sep 2026

Accepted: 15 Sep 2026

Kata Kunci:

Kapasitas Sumber Daya Manusia Digital, Digitalisasi UMKM, Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat.

Keywords:

Digital Human Resource Capacity, MSME Digitalization, Digital Literacy, Community Empowerment.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan menganalisis kapasitas SDM digital dan implementasi digitalisasi UMKM di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan 20 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa teknologi digital telah dimanfaatkan untuk komunikasi, pemasaran, transaksi, dan layanan perbankan, namun belum terintegrasi dalam pencatatan keuangan, pengelolaan pelanggan, stok, dan pengambilan keputusan. Hambatan utama meliputi keterbatasan keterampilan, pengelolaan konvensional, dan penggunaan teknologi yang belum konsisten. Pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk memperkuat digitalisasi UMKM secara mandiri, terintegrasi, dan berkelanjutan.

This Community Service activity aims to analyze digital human resource capacity and the implementation of digitalization among MSMEs in Mekarjaya Village, Pacet District, Bandung Regency. A descriptive qualitative approach was employed involving 30 MSME actors. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed thematically. The results indicate that digital technology has been used for communication, marketing, transactions, and banking services, but has not yet been integrated into financial recording, customer management, inventory control, and business decision-making. The main barriers include limited digital skills, conventional business management practices, and inconsistent technology use. Training and mentoring are therefore needed to strengthen independent, integrated, and sustainable MSME digitalization.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Galuh Boga Kuswara, et al. (2026), Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Digital Sebagai Upaya Penguatan Implementasi Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Desa Mekarjaya, Kabupaten Bandung. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7908>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi karena berperan dalam penciptaan aktivitas produktif, pengembangan kewirausahaan, dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi telah mengubah lingkungan bisnis sehingga UMKM tidak lagi cukup mengandalkan pola pengelolaan konvensional, tetapi perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pemasaran, transaksi, pencatatan keuangan, pelayanan konsumen, dan pengambilan keputusan usaha. Transformasi digital pada usaha kecil pada dasarnya merupakan proses perubahan yang lebih luas daripada sekadar penggunaan perangkat atau aplikasi digital karena mencakup integrasi teknologi dengan strategi, proses bisnis, sumber daya, dan kemampuan organisasi. Kajian Sagala dan Óri (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor organisasi dan teknologi, sedangkan Omrani et al. (2024) menegaskan bahwa infrastruktur

teknologi, penggunaan perangkat digital, serta tingkat inovasi merupakan pendorong penting adopsi teknologi digital pada UKM. transformasi digital UMKM perlu ditempatkan sebagai proses peningkatan kapasitas usaha yang mengintegrasikan dimensi teknologi dan manusia secara bersamaan.

Dalam proses tersebut, sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan kemampuan suatu usaha untuk mengubah keberadaan teknologi menjadi nilai yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas bisnis. Bansal et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi sumber daya manusia secara digital terbentuk melalui integrasi faktor digital dan faktor individual ke dalam kemampuan inovasi organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak otomatis menghasilkan transformasi apabila individu yang menggunakannya belum memiliki pengetahuan, keterampilan, kesiapan, dan kemampuan beradaptasi yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, Ellström et al. (2022) menjelaskan bahwa transformasi digital membutuhkan kemampuan organisasi untuk mengenali peluang teknologi, menentukan tindakan yang tepat, dan melakukan konfigurasi ulang terhadap sumber daya serta praktik kerja yang telah digunakan sebelumnya. Dalam konteks UMKM, kondisi ini berarti bahwa pelaku usaha perlu memiliki kapasitas untuk memahami kebutuhan digital, memilih teknologi yang sesuai, serta mengintegrasikannya secara konsisten ke dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Persoalan kapasitas sumber daya manusia menjadi semakin relevan pada UMKM di wilayah perdesaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan digital dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi hanya berlangsung pada tingkat yang sederhana, misalnya penggunaan media sosial untuk komunikasi atau aplikasi percakapan untuk menerima pesanan, tanpa diikuti perubahan dalam sistem pengelolaan usaha. Penelitian Gaglio et al. (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi pada usaha mikro dan kecil dapat berkontribusi terhadap inovasi dan produktivitas, tetapi manfaat tersebut berkaitan dengan kesiapan usaha dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam proses produksi maupun aktivitas bisnis. Di sisi lain, kajian Sagala dan Ori (2024) memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada UKM tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi melibatkan faktor manusia, organisasi, teknologi, dan lingkungan yang saling berinteraksi. Pada konteks UMKM perdesaan, peningkatan akses terhadap teknologi perlu disertai peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar teknologi dapat digunakan secara produktif dan berkelanjutan.

Salah satu kemampuan yang perlu diperkuat dalam kapasitas SDM UMKM adalah literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi pembayaran atau layanan keuangan digital, tetapi juga dengan kemampuan memahami informasi keuangan, melakukan pencatatan, mengelola transaksi, mempertimbangkan risiko, dan menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan usaha. Normawati et al. (2024), melalui penelitian terhadap 400 UMKM di Jawa Timur, menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap adopsi keuangan digital dan selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM. Kajian sistematis Rekha et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan merupakan dimensi utama literasi keuangan pemilik atau pengelola UMKM serta mempunyai keterkaitan dengan akses terhadap pembiayaan dan kinerja usaha. Oleh sebab itu, kemampuan digital dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu dimensi penting yang perlu dikembangkan ketika program digitalisasi ditujukan kepada pelaku UMKM.

Pentingnya literasi keuangan digital juga diperkuat oleh perkembangan layanan financial technology (FinTech) yang semakin melekat pada aktivitas usaha. Rohaeni et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial berkontribusi terhadap penguatan inklusi keuangan dan kinerja UMKM, tetapi pemanfaatan teknologi tersebut membutuhkan kemampuan digital yang memadai agar memberikan manfaat yang optimal. Penelitian Rohaeni et al. (2026) selanjutnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan adopsi FinTech berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kinerja finansial UMKM, serta memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi perlu diterjemahkan ke dalam kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan digitalisasi UMKM bukan sekadar apakah pelaku usaha memiliki atau menggunakan teknologi, tetapi sejauh mana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam perilaku dan proses pengelolaan usaha.

Kondisi tersebut memiliki relevansi dengan pengembangan UMKM di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, yang memiliki karakteristik ekonomi perdesaan dengan aktivitas usaha berbasis rumah tangga, kuliner, pertanian, perdagangan, dan produk lokal. Dalam konteks pemberdayaan, potensi ekonomi tersebut perlu didukung oleh kemampuan pelaku usaha dalam

menggunakan teknologi untuk memperluas pemasaran, meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, memfasilitasi transaksi non-tunai, mengelola informasi konsumen, dan menata aktivitas usaha. Kajian Tarmizi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan praktik pengelolaan keuangan UMKM, tetapi masih terdapat berbagai tantangan dalam kemampuan mengidentifikasi dan mengelola risiko. Sementara itu, Omrani et al. (2024) menemukan bahwa adopsi teknologi pada UKM ditentukan tidak hanya oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kondisi organisasi dan kesiapan untuk melakukan inovasi. Pengembangan UMKM di Desa Mekarjaya membutuhkan pendekatan yang tidak berhenti pada penyediaan teknologi, tetapi diarahkan pada penguatan kompetensi pelaku usaha dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan aktual usaha.

Berdasarkan kajian tersebut, fokus permasalahan pertama dalam kegiatan ini adalah kapasitas SDM digital pelaku UMKM. Kapasitas tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha dalam memahami teknologi, mengoperasikan perangkat dan aplikasi, mengelola informasi digital, melakukan pencatatan keuangan, menggunakan layanan keuangan digital, serta menyesuaikan perilaku kerja dengan perubahan lingkungan bisnis. Bansal et al. (2023) memperlihatkan bahwa transformasi SDM digital tidak hanya merupakan persoalan adopsi teknologi, tetapi juga berkaitan dengan faktor individual dan kemampuan inovasi. Rekha et al. (2025) juga mengidentifikasi bahwa literasi pemilik dan pengelola UMKM masih memiliki persoalan konseptual dan belum memiliki ukuran yang sepenuhnya seragam, terutama karena kompetensi pelaku usaha dapat berbeda sesuai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan bisnisnya. Kondisi tersebut memberikan dasar bahwa kapasitas SDM digital pada UMKM perdesaan perlu dipahami secara kontekstual melalui pengalaman, kebutuhan, persepsi, keterampilan, dan kendala aktual pelaku usaha.

Adapun fokus permasalahan kedua adalah implementasi digitalisasi UMKM, yaitu sejauh mana teknologi benar-benar terintegrasi ke dalam aktivitas usaha sehari-hari. Digitalisasi dalam konteks tersebut tidak cukup ditunjukkan oleh kepemilikan telepon pintar, media sosial, rekening digital, atau kode pembayaran, tetapi perlu terlihat melalui perubahan praktik dalam pemasaran, transaksi, pencatatan keuangan, pelayanan konsumen, pengelolaan informasi, pengendalian kegiatan usaha, dan pengambilan keputusan. Febransyah (2026) menunjukkan bahwa efektivitas transformasi digital membutuhkan interaksi antara manusia, teknologi, proses bisnis, dan kepemimpinan sehingga teknologi yang berdiri sendiri tidak cukup untuk menghasilkan peningkatan kinerja. Temuan Gaglio et al. (2022) juga memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat mendukung inovasi dan produktivitas usaha mikro dan kecil ketika penggunaannya terhubung dengan proses operasional dan perubahan aktivitas perusahaan. Implementasi digitalisasi UMKM perlu diamati sebagai sebuah proses perubahan praktik bisnis dan bukan hanya sebagai penggunaan perangkat teknologi.

Dua fokus tersebut membentuk research gap dalam kegiatan ini. Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan literasi keuangan digital, adopsi teknologi, FinTech, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM sebagai variabel yang diukur melalui pendekatan survei dan dianalisis secara kuantitatif. Normawati et al. (2024), misalnya, menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk menguji hubungan literasi keuangan digital, adopsi keuangan digital, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM, sedangkan Rohaeni et al. (2026) menggunakan SEM-PLS untuk menguji hubungan literasi keuangan, adopsi FinTech, perilaku keuangan, dan kinerja finansial UMKM. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan bukti mengenai keterkaitan antarvariabel, tetapi masih menyisakan ruang untuk menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana kapasitas SDM digital terbentuk, bagaimana pelaku UMKM memaknai digitalisasi, kendala apa yang mereka alami, serta bagaimana kemampuan digital diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan usaha sehari-hari, khususnya pada UMKM perdesaan. Kesenjangan antara kapasitas SDM digital dan implementasi digitalisasi UMKM menjadi ruang penelitian yang relevan untuk dikaji melalui pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menjadi relevan karena tujuan kajian bukan untuk menghitung besarnya pengaruh kapasitas SDM digital terhadap digitalisasi secara statistik, tetapi untuk memahami proses, pengalaman, persepsi, kebutuhan, hambatan, dan bentuk adaptasi yang terjadi pada pelaku UMKM. Ellström et al. (2022) menunjukkan bahwa kajian kualitatif mengenai transformasi digital dapat menghasilkan pemahaman mengenai proses mengenali, mengambil, dan mengkonfigurasi kembali peluang digital dalam organisasi. Bansal et al. (2023) juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam membangun pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai faktor individual dan digital dalam transformasi sumber daya manusia. Penelitian kualitatif pada kegiatan pengabdian ini dapat digunakan

untuk mengidentifikasi bagaimana pelaku UMKM Desa Mekarjaya memahami teknologi, kemampuan apa yang sudah dimiliki, kendala apa yang dihadapi, serta jenis pendampingan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Atas dasar permasalahan dan kesenjangan tersebut, kegiatan “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Digitalisasi UMKM Desa Mekarjaya” diarahkan sebagai bentuk pemberdayaan yang menghubungkan peningkatan kompetensi pelaku usaha dengan penerapan teknologi dalam aktivitas bisnis. Program tidak hanya difokuskan pada pengenalan aplikasi, tetapi mencakup literasi digital, pencatatan keuangan digital sederhana, pemasaran melalui media digital, pemanfaatan pembayaran non-tunai, pengelolaan informasi konsumen, serta manajemen usaha sederhana. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan Tarmizi (2025) yang menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital bagi kemampuan dan keberlanjutan UMKM, serta Rohaeni et al. (2025) yang menunjukkan perlunya penguatan literasi dan pemanfaatan teknologi finansial secara terpadu untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi ekonomi berbasis teknologi. Pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara mandiri, relevan, dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan kegiatan pengabdian terletak pada pendekatan yang menempatkan kapasitas SDM digital dan implementasi digitalisasi UMKM sebagai dua fokus yang dieksplorasi secara kualitatif dalam konteks UMKM perdesaan. Penelitian tidak berhenti pada pertanyaan mengenai apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja, tetapi diarahkan untuk memahami proses bagaimana pengetahuan dan keterampilan digital diterjemahkan menjadi perubahan praktik usaha serta faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat proses tersebut. Sagala dan Ōri (2024) menegaskan bahwa transformasi digital UKM merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai faktor keberhasilan, sedangkan Febransyah (2026) menunjukkan bahwa efektivitas transformasi digital ditentukan oleh keterpaduan manusia, teknologi, proses, dan pengelolaan organisasi. Kegiatan pengabdian di Desa Mekarjaya diharapkan menghasilkan manfaat praktis dalam bentuk peningkatan kemampuan pelaku UMKM sekaligus memberikan pemahaman empiris mengenai proses transformasi digital pada usaha berbasis perdesaan yang dapat menjadi dasar pengembangan program pemberdayaan berikutnya.

Kapasitas Sumber Daya Manusia Digital

Kapasitas sumber daya manusia digital merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, menggunakan, dan menyesuaikan teknologi digital untuk mendukung kegiatan bisnis. Kapasitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola informasi, beradaptasi terhadap perubahan, serta memanfaatkan teknologi secara tepat dalam proses usaha. Bansal et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi SDM digital dipengaruhi oleh faktor individual, kemampuan digital, dan kapasitas inovasi. Sementara itu, Ellström et al. (2022) menegaskan bahwa transformasi digital membutuhkan kemampuan untuk mengenali peluang teknologi, menggunakannya, dan menyesuaikan proses kerja yang telah ada. Kapasitas SDM digital menjadi dasar penting bagi keberhasilan digitalisasi UMKM.

Dalam konteks UMKM, kapasitas SDM digital juga berkaitan dengan literasi keuangan digital, seperti kemampuan menggunakan pembayaran digital, aplikasi pencatatan, dan layanan keuangan berbasis teknologi. Normawati et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan adopsi layanan keuangan digital dan kinerja UMKM. Rekha et al. (2025) juga menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Kapasitas SDM digital dalam penelitian ini mencakup literasi digital, keterampilan penggunaan teknologi, literasi keuangan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Implementasi Digitalisasi UMKM

Implementasi digitalisasi UMKM merupakan proses penggunaan teknologi digital dalam aktivitas usaha, seperti pemasaran, transaksi, pencatatan keuangan, pelayanan konsumen, dan pengelolaan informasi. Digitalisasi tidak cukup dipahami sebagai penggunaan media sosial atau aplikasi tertentu, tetapi harus terlihat dari integrasi teknologi dalam proses bisnis. Febransyah (2026) menjelaskan bahwa transformasi digital yang efektif membutuhkan keterpaduan antara manusia, teknologi, dan proses bisnis. Sagala dan Ōri (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada UKM dipengaruhi oleh faktor manusia, teknologi, organisasi, dan lingkungan. Implementasi digitalisasi perlu dilihat dari sejauh mana teknologi benar-benar digunakan secara konsisten dalam pengelolaan usaha.

Penerapan digitalisasi pada UMKM dapat diwujudkan melalui pemasaran digital, pembayaran non-tunai, pencatatan keuangan digital, serta pengelolaan pelanggan dan informasi usaha. Gaglio et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mendukung inovasi dan produktivitas usaha mikro dan kecil apabila terintegrasi dengan aktivitas bisnis. Rohaeni et al. (2026) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi finansial akan memberikan manfaat lebih optimal ketika didukung oleh literasi dan perilaku keuangan yang baik. Implementasi digitalisasi UMKM dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang terintegrasi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Hubungan Kapasitas SDM Digital dan Implementasi Digitalisasi UMKM

Kapasitas SDM digital memiliki keterkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi ke dalam proses usaha. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan digital cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis. Bansal et al. (2023) menegaskan pentingnya faktor individual dalam proses transformasi digital, sedangkan Sagala dan Öri (2024) menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan salah satu unsur utama keberhasilan transformasi digital UKM. Penelitian ini memandang kapasitas SDM digital dan implementasi digitalisasi UMKM sebagai dua fokus yang saling berkaitan dan perlu dipahami secara kontekstual melalui pendekatan kualitatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kapasitas sumber daya manusia digital dan implementasi digitalisasi UMKM di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, persepsi, kemampuan, hambatan, dan praktik pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital pada kegiatan usaha sehari-hari. Penelitian dilaksanakan pada 7 Agustus sampai 7 September 2026 dengan melibatkan 30 responden pelaku UMKM sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria pelaku usaha yang aktif menjalankan UMKM di Desa Mekarjaya dan memiliki pengalaman menggunakan atau berinteraksi dengan teknologi digital dalam aktivitas usahanya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan kesesuaian antara pertanyaan penelitian, karakteristik partisipan, teknik pengumpulan data, dan proses interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang kontekstual (Braun & Clarke, 2022; Braun & Clarke, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara diarahkan pada dua fokus utama, yaitu kapasitas SDM digital yang meliputi pengetahuan, keterampilan teknologi, literasi keuangan digital, dan kemampuan adaptasi, serta implementasi digitalisasi UMKM yang mencakup pemasaran digital, pembayaran non-tunai, pencatatan keuangan digital, dan pengelolaan informasi usaha. Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan melakukan pengenalan terhadap data, pengodean, pengelompokan kode menjadi tema, peninjauan tema, penamaan tema, serta interpretasi terhadap pola-pola yang ditemukan. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola makna dari pengalaman responden secara sistematis sekaligus tetap mempertahankan konteks data kualitatif (Braun & Clarke, 2022; Byrne, 2022). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar temuan penelitian memiliki konsistensi dan keterpercayaan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Sumber Daya Manusia Digital Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 30 pelaku UMKM di Desa Mekarjaya, kapasitas sumber daya manusia digital menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian pelaku UMKM telah mengenal dan menggunakan teknologi digital dalam kegiatan usaha, terutama telepon pintar, aplikasi pesan instan, media sosial, dan layanan perbankan digital. Namun, pemanfaatannya masih lebih banyak ditujukan untuk komunikasi dan promosi sederhana, sedangkan penggunaan teknologi untuk pencatatan keuangan, pengelolaan data pelanggan, pengendalian stok, dan evaluasi usaha belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan perangkat, tetapi juga oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kesiapan untuk mengubah pola pengelolaan

usaha. Temuan ini sejalan dengan Bansal et al. (2023) yang menjelaskan bahwa transformasi SDM digital dipengaruhi oleh kemampuan individual dan kapasitas inovasi, serta Ellström et al. (2022) yang menekankan pentingnya kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang digital dalam perubahan proses kerja.

Pada aspek literasi keuangan digital, pelaku UMKM telah memiliki pemahaman awal mengenai transaksi non-tunai dan penggunaan layanan perbankan melalui perangkat digital. Akan tetapi, kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur masih memerlukan penguatan. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual atau belum memisahkan secara konsisten antara keuangan usaha dan kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut berpotensi menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui perkembangan omzet, biaya, laba, dan arus kas usahanya secara akurat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Normawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Rekha et al. (2025) juga menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Penguatan kapasitas SDM digital di Desa Mekarjaya perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan informasi yang dihasilkan teknologi tersebut untuk pengelolaan usaha.

Implementasi Digitalisasi UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi pada UMKM Desa Mekarjaya telah mulai berkembang, tetapi tingkat penerapannya belum merata pada seluruh aspek pengelolaan usaha. Pemanfaatan teknologi paling banyak terlihat pada pemasaran dan komunikasi dengan pelanggan melalui media sosial serta aplikasi pesan instan. Teknologi tersebut membantu pelaku usaha menyampaikan informasi produk, menerima pesanan, dan berinteraksi dengan konsumen secara lebih cepat. Meskipun demikian, digitalisasi belum sepenuhnya terintegrasi dengan pencatatan transaksi, pengelolaan pelanggan, pencatatan keuangan, maupun evaluasi penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih berada pada tahap penggunaan teknologi secara fungsional dan belum sampai pada tahap transformasi proses bisnis secara menyeluruh. Temuan tersebut sesuai dengan Sagala dan Öri (2024) yang menjelaskan bahwa transformasi digital UKM merupakan proses multidimensional, serta Febransyah (2026) yang menegaskan bahwa efektivitas digitalisasi membutuhkan integrasi antara manusia, teknologi, dan proses bisnis.

Pada aspek transaksi, penggunaan pembayaran digital mulai dipahami sebagai alternatif yang dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun konsumen. Namun, penerapan pembayaran digital belum selalu diikuti dengan pengelolaan data transaksi secara sistematis. Kondisi serupa terlihat pada pencatatan keuangan digital, di mana penggunaan aplikasi pencatatan masih membutuhkan pembiasaan dan pendampingan agar dapat diterapkan secara konsisten. Hambatan utama digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan akses teknologi, tetapi juga dengan kebiasaan kerja, kemampuan pengguna, persepsi terhadap manfaat, dan kesiapan untuk mempelajari sistem baru. Temuan ini sejalan dengan Gaglio et al. (2022) yang menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi terhadap produktivitas akan lebih besar ketika teknologi terintegrasi ke dalam aktivitas bisnis, serta Rohaeni et al. (2026) yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi finansial perlu didukung oleh literasi dan perilaku keuangan yang baik.

Keterkaitan Kapasitas SDM Digital dengan Implementasi Digitalisasi UMKM

Hasil analisis tematik menunjukkan adanya keterkaitan antara kapasitas SDM digital dengan tingkat implementasi digitalisasi pada UMKM Desa Mekarjaya. Pelaku usaha yang lebih terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi digital cenderung lebih mudah memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, transaksi, komunikasi pelanggan, dan pengelolaan usaha. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu hambatan dalam memperluas pemanfaatan digitalisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak dapat hanya didorong melalui penyediaan aplikasi atau perangkat, tetapi perlu disertai dengan peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pengguna utama teknologi. Hal ini mendukung pandangan Bansal et al. (2023) bahwa faktor individual memiliki peran penting dalam transformasi digital dan Sagala dan Öri (2024) yang menempatkan faktor manusia sebagai salah satu elemen penentu keberhasilan transformasi digital UKM.

Temuan penelitian sekaligus memperlihatkan gap antara kemampuan menggunakan teknologi pada tingkat dasar dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan usaha secara konsisten. Pelaku UMKM pada dasarnya telah berinteraksi dengan berbagai bentuk teknologi digital, tetapi pemanfaatannya masih perlu diarahkan agar menghasilkan perubahan pada proses bisnis. Persoalan utama bukan hanya rendah atau tingginya tingkat adopsi teknologi, melainkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan digital dapat diterjemahkan menjadi praktik usaha yang lebih sistematis. Kondisi ini mendukung argumen Ellström et al. (2022) bahwa transformasi digital membutuhkan proses adaptasi dan rekonfigurasi terhadap praktik kerja, serta Febransyah (2026) yang menegaskan bahwa teknologi baru memberikan manfaat optimal ketika terintegrasi dengan manusia dan proses bisnis.

Implikasi Penguatan Kapasitas SDM terhadap Digitalisasi UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM perlu diarahkan pada kebutuhan praktis pelaku UMKM, khususnya literasi digital, pencatatan keuangan, pemasaran digital, transaksi non-tunai, dan pengelolaan informasi usaha. Pendampingan yang bersifat aplikatif menjadi penting karena pelaku usaha membutuhkan tidak hanya pengetahuan mengenai fungsi teknologi, tetapi juga praktik langsung mengenai cara menggunakannya sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Penguatan tersebut dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari teknologi yang sederhana dan mudah digunakan sebelum diarahkan pada pemanfaatan teknologi yang lebih terintegrasi. Pendekatan demikian relevan dengan Normawati et al. (2024) yang menekankan pentingnya literasi keuangan digital dalam pemanfaatan layanan keuangan serta Omrani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesiapan dan kemampuan internal UMKM menjadi bagian penting dalam proses adopsi teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa transformasi digital UMKM Desa Mekarjaya perlu ditempatkan sebagai proses pemberdayaan sumber daya manusia, bukan hanya sebagai proses pengenalan teknologi. Penguatan kapasitas SDM dapat menjadi fondasi bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara lebih mandiri dan berkelanjutan dalam pemasaran, transaksi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengintegrasikan pelatihan dengan pendampingan praktik dapat menjadi salah satu strategi untuk mempersempit kesenjangan antara kemampuan digital pelaku usaha dan implementasi teknologi dalam kegiatan bisnis. Temuan tersebut memperkuat pemikiran Sagala dan Öri (2024) serta Febransyah (2026) bahwa keberhasilan transformasi digital pada usaha kecil memerlukan keterpaduan antara faktor manusia, teknologi, proses bisnis, dan kemampuan organisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia digital pelaku UMKM di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital untuk komunikasi, pemasaran, dan transaksi, namun penggunaannya belum sepenuhnya terintegrasi dalam pencatatan keuangan, pengelolaan pelanggan, pengendalian usaha, dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada pengetahuan, keterampilan, literasi keuangan digital, serta kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Implementasi digitalisasi UMKM di Desa Mekarjaya perlu diperkuat melalui kegiatan pendampingan yang aplikatif dan berkelanjutan, terutama pada aspek pemasaran digital, pembayaran non-tunai, pencatatan keuangan digital, serta pengelolaan informasi usaha. Penguatan kapasitas SDM menjadi faktor penting dalam menjembatani kesenjangan antara penggunaan teknologi secara dasar dengan penerapan digitalisasi yang lebih terintegrasi dalam proses bisnis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas SDM digital dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kemandirian, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan UMKM di Desa Mekarjaya.

REFERENSI

- Bansal, A., Panchal, T., Jabeen, F., Mangla, S. K., & Singh, G. (2023). A study of human resource digital transformation (HRDT): A phenomenon of innovation capability led by digital and individual factors. *Journal of Business Research*, 157, 113611. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113611>

- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Conceptual and design thinking for thematic analysis. *Qualitative Psychology*, 9(1), 3–26. <https://doi.org/10.1037/qup0000196>
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Is thematic analysis used well in health psychology? A critical review of published research, with recommendations for quality practice and reporting. *Health Psychology Review*, 17(4), 695–718. <https://doi.org/10.1080/17437199.2022.2161594>
- Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke’s approach to reflexive thematic analysis. *Quality & Quantity*, 56, 1391–1412. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>
- Ellström, D., Holtström, J., Berg, E., & Josefsson, C. (2022). Dynamic capabilities for digital transformation. *Journal of Strategy and Management*, 15(2), 272–286. <https://doi.org/10.1108/JSMA-04-2021-0089>
- Febransyah, A. (2026). The effectiveness of digital transformation on improving firm performance: Evidence from Indonesia. *Business, Management and Economics Engineering*, 24(2), 226–241. <https://doi.org/10.3846/bmee.2026.23953>
- Gaglio, C., Kraemer-Mbula, E., & Lorenz, E. (2022). The effects of digital transformation on innovation and productivity: Firm-level evidence of South African manufacturing micro and small enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*, 182, 121785. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121785>
- Normawati, R. A., Santoso, E. E., & Latifah, N. (2024). Digital financial literacy as an antecedent to financial inclusion and MSME performance. *Sentralisasi*, 14(1), 45–70. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i1.3761>
- Omrani, N., Rejeb, N., Maalaoui, A., Dabić, M., & Kraus, S. (2024). Drivers of digital transformation in SMEs. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 5030–5043. DOI: 10.1109/TEM.2022.3215727.
- Rekha, I. S., Sriram, K. V., & Hungund, S. (2025). MSME/SME financial literacy: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, 16, 14378–14405. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Rohaeni, N., Meutia, Indriana, I., & Januarsi, Y. (2025). Digital financial literacy and technology adoption for strengthening financial inclusion and MSMEs’ performance in Banten, Indonesia. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 5, 2227. DOI: 10.56294/saludcyt20252227. DOI aktif Rohaeni et al. (2025)
- Rohaeni, N., Meutia, M., Indriana, I., & Januarsi, Y. (2026). Does FinTech adoption enhance MSME performance? The role of financial behaviour and digital financial literacy. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 11(1), 107–126. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v11i1.982>
- Sagala, G. H., & Óri, D. (2024). Toward SMEs digital transformation success: A systematic literature review. *Information Systems and e-Business Management*, 22, 667–719. DOI: 10.1007/s10257-024-00682-2.
- Tarmizi, M. (2025). The role of digital financial literacy in MSMEs: A systematic literature review. *Jurnal Ekobistek*, 14(4), 183–192. DOI: 10.35134/ekobistek.v14i4.962.